

Fenomena overload aktivitas mahasiswa muslim: analisis manajemen waktu antara kuliah, kerja paruh waktu, dan ibadah

Nida Nailil Mafazah.

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: nidafany@gmail.com

Kata Kunci:

overload
aktivitas, mahasiswa, manajemen waktu, kerja, ibadah

Keywords:

activity overload, students, time management, work, worship

ABSTRAK

Artikel ini membahas fenomena overload aktivitas pada mahasiswa Muslim yang menjalani kuliah sambil bekerja paruh waktu dan tetap menunaikan kewajiban ibadah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk overload aktivitas, pola manajemen waktu antara kuliah, kerja, dan ibadah, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan literature review terhadap artikel-artikel jurnal terkait kerja paruh waktu, manajemen waktu, stres akademik, dan spiritualitas mahasiswa Muslim yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir. Hasil telaah menunjukkan bahwa kerja paruh

waktu tanpa manajemen waktu dan manajemen diri yang baik meningkatkan risiko stres akademik, penurunan prestasi, dan terganggunya kualitas ibadah, sedangkan kombinasi manajemen waktu yang efektif, ketangguhan akademik, dan spiritualitas yang kuat membantu mahasiswa menjaga keseimbangan peran antara kuliah, kerja, dan juga ibadah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan manajemen waktu dan dukungan institusional berbasis nilai Islam bagi mahasiswa Muslim pekerja paruh waktu.

ABSTRACT

This article examines the phenomenon of activity overload among Muslim students who attend university while working part-time and maintaining religious obligations. The study aims to analyze the forms of overload, the patterns of time management between study, work, and worship, and the supporting and inhibiting factors that influence these patterns. A quantitative literature review approach is employed by synthesizing journal articles on part-time work, time management, academic stress, and spirituality among Muslim students published over the last ten years. The review shows that part-time work without adequate time and self-management increases the risk of academic stress, lower achievement, and reduced worship quality, whereas the combination of effective time management, academic hardiness, and strong spirituality helps students maintain a healthier balance between study, work, and worship roles. These findings highlight the need to strengthen time-management skills and provide institution-based support grounded in Islamic values for Muslim students who engage in part-time employment.

Pendahuluan

Fenomena mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja paruh waktu semakin banyak ditemukan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup dan tuntutan ekonomi keluarga. Penelitian tentang kerja paruh waktu menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memilih bekerja untuk memperoleh tambahan penghasilan, pengalaman



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kerja, dan kemandirian, namun disisi lain kondisi seperti ini sangat berpotensi memengaruhi fokus dan hasil belajar mereka (Linggasari & Kurniawan, 2019). Temuan lain juga memperlihatkan bahwa kerja paruh waktu dapat berdampak positif maupun negatif terhadap prestasi akademik, bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan menyeimbangkan tuntutan kuliah dengan pekerjaan (Ajijah & Pradikto, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa isu keseimbangan aktivitas dan beban peran pada mahasiswa pekerja paruh waktu merupakan topik yang relevan dan penting untuk dikaji lebih mendalam.

Selama beberapa tahun terakhir, tingkat stres akademik di kalangan mahasiswa juga menjadi perhatian banyak peneliti, sudah banyak studi yang menyoroiti tingginya tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa akibat beban tugas, tekanan pencapaian, dan perubahan pola pembelajaran, misalnya dalam hal kuliah daring dan masa pandemi. Penelitian tentang stres akademik di masa pembelajaran jarak jauh menemukan bahwa faktor-faktor seperti banyaknya tugas, keterbatasan fasilitas, dan adaptasi teknologi berkontribusi terhadap meningkatnya stres mahasiswa (Fitriani et al., 2022). studi lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih mengalami tekanan psikologis yang signifikan ketika menghadapi tugas akhir dan berbagai tuntutan akademik secara bersamaan (Susanti et al., 2021). Analisis terhadap faktor-faktor pemicu stres juga mengindikasikan bahwa kombinasi beban akademik, aktivitas organisasi, dan pekerjaan dapat menempatkan mahasiswa pada kondisi kelelahan dan tekanan yang kompleks (Wijaya, Magdalena, et al., 2024).

Bagi mahasiswa Muslim, hal seperti ini menjadi semakin kompleks karena selain menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja paruh waktu, mereka juga mempunyai kewajiban ibadah yang bersifat rutin dan terikat waktu, seperti salat wajib, serta dorongan untuk mengikuti aktivitas keagamaan lainnya. Studi analisis mengenai hubungan praktik ibadah dengan kondisi psikologis menunjukkan bahwa pelaksanaan salat wajib dan sunah memiliki potensi untuk menurunkan kecemasan akademik dan membantu menjaga stabilitas emosi mahasiswa (Wijaya, Zaki, et al., 2024). Di sisi lain juga, kajian tentang manajemen stres dalam perspektif Islam menekankan bahwa pengelolaan waktu, keseimbangan antara aktivitas duniawi dan ibadah, serta kesadaran spiritual merupakan komponen penting dalam mengurangi tekanan psikologis dan membentuk ketenangan batin (Nurhafizah et al., 2024). Kondisi overload aktivitas berpotensi mengganggu kualitas pelaksanaan ibadah jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik dan kesadaran akan prioritas kewajiban sebagai Muslim.

Sejumlah penelitian memang sudah menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu faktor kunci yang berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa, khususnya bagi mereka yang bekerja paruh waktu. Studi pustaka mengenai mahasiswa pekerja paruh waktu menemukan bahwa kemampuan mengatur jadwal kuliah dan kerja secara efektif berkontribusi positif dan signifikan terhadap capaian akademik (Puspita, 2023). Riset lain menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik mampu menekan tingkat stres kerja sekaligus meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja sambil kuliah (Ilham et al., 2024). Di lingkungan keagamaan, penerapan bimbingan manajemen waktu juga telah dicoba untuk mengurangi perilaku

prokrastinasi akademik di kalangan santri, meskipun hasilnya tidak selalu menunjukkan penurunan prokrastinasi yang signifikan (Saputro & Agung, 2022).

Walaupun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada hubungan antara kerja paruh waktu dan prestasi akademik, atau antara manajemen waktu dan stres kerja, tanpa secara spesifik mengintegrasikan dimensi religiusitas dan kewajiban ibadah harian mahasiswa Muslim. Penelitian tentang efek kerja paruh waktu, misalnya, cenderung menyoroti perubahan indeks prestasi kumulatif (IPK) dan kesulitan membagi waktu antara studi dan pekerjaan, namun belum banyak membahas bagaimana aktivitas tersebut berinteraksi dengan praktik ibadah yang konsisten (Istikomah & Setiawan, 2023). Di sisi lain, studi mengenai stres akademik dan ibadah lebih banyak menekankan pada hubungan antara praktik keagamaan dan kondisi psikologis, tanpa memerinci secara rinci bagaimana beban peran kuliah, kerja paruh waktu, dan ibadah dapat menimbulkan fenomena overload aktivitas yang khas pada mahasiswa Muslim.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini berupaya menganalisis fenomena overload aktivitas pada mahasiswa Muslim dengan menyoroti bagaimana mereka mengelola waktu antara kuliah, kerja paruh waktu, dan ibadah. Analisis dilakukan melalui telaah berbagai hasil penelitian terkait stres akademik, kerja paruh waktu, manajemen waktu, dan praktik ibadah yang relevan dengan konteks mahasiswa, sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pola manajemen waktu yang muncul. Secara khusus, tulisan ini akan mengkaji bentuk-bentuk overload aktivitas yang dialami, strategi manajemen waktu yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa Muslim dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik, pekerjaan, dan ibadah. Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode literature review terhadap artikel-artikel jurnal yang membahas kerja paruh waktu, manajemen waktu, stres akademik, dan praktik ibadah pada mahasiswa Muslim. Data yang dikaji berasal dari berbagai jurnal nasional yang terbit dalam beberapa tahun terakhir dan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik kuliah, kerja paruh waktu, dan ibadah mahasiswa. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola overload aktivitas, strategi manajemen waktu, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam temuan-temuan penelitian tersebut.

Pembahasan

Fenomena overload aktivitas mahasiswa Muslim

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menghadapi tuntutan ganda berupa target akademik dan target kerja, sehingga rentan mengalami kelelahan, konflik jadwal, dan penurunan konsentrasi belajar ketika keduanya berjalan bersamaan (Puspita, 2023). Penelitian kualitatif pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga menunjukkan bahwa kesulitan utama mereka adalah membagi waktu antara studi dan pekerjaan, yang sering berujung pada penurunan IPK akibat waktu belajar yang tersisih oleh jam kerja (Istikomah & Setiawan, 2023). Di lingkungan kampus Islam, beban ini semakin kompleks karena mahasiswa tidak hanya mengikuti kuliah dan bekerja, tetapi juga terikat program ma'had, pembinaan bahasa, serta tuntutan ibadah rutin yang padat (Cholili et al., 2024).

Wawancara pada mahasiswa UIN Malang menggambarkan bahwa kegiatan dari pagi sampai malam ma'had, kuliah, program bahasa, tugas, dan kegiatan kemahasiswaan sering dipersepsi "berat" dan menguras energi serta pikiran, sehingga berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis jika tidak diimbangi strategi pengelolaan diri yang baik (Cholili et al., 2024).

Manajemen waktu antara kuliah, kerja, dan ibadah

Berbagai studi juga sudah menegaskan bahwa manajemen waktu adalah variabel kunci yang menentukan apakah aktivitas kerja paruh waktu akan berdampak positif atau negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Puspita, 2023). Penelitian pada mahasiswa pekerja di beberapa kota menemukan bahwa semakin baik kemampuan menyusun jadwal, menetapkan prioritas, dan mendisiplinkan penggunaan waktu, semakin tinggi pula peluang mahasiswa mempertahankan prestasi akademiknya meski bekerja (Fitriana & Syahrinullah, 2025). Hasil dari penelitian Himmah & Shofiah, (2021), menunjukkan bahwa self-efficacy dan manajemen waktu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stres akademik pada siswa; manajemen waktu yang lemah, dikombinasikan dengan tuntutan tugas yang padat, berkontribusi pada peningkatan stres hingga kategori sedang bahkan tinggi. Temuan ini relevan dengan mahasiswa Muslim yang harus mengatur jadwal kuliah, shift kerja, dan ibadah wajib: ketika perencanaan waktu dan penentuan prioritas tidak jelas, benturan antara jadwal kerja, kuliah, dan salat lebih sering terjadi dan memperbesar risiko overload aktivitas (Puspita, 2023).

Dampak overload terhadap prestasi akademik dan ibadah

Penelitian kuantitatif dan kualitatif pada mahasiswa pekerja menunjukkan bahwa kerja paruh waktu tanpa dukungan manajemen waktu yang baik berkaitan dengan menurunnya IPK, meningkatnya perilaku menunda tugas, serta berkurangnya kehadiran di kelas (Febrianti et al., 2020). Studi lain menemukan bahwa manajemen waktu yang buruk pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan bekerja paruh waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik; semakin lemah manajemen waktu, semakin tinggi kecenderungan menunda tugas-tugas penting (Darmawan et al., 2023). Dari sisi psikologis, beban tugas dan jadwal yang padat terbukti meningkatkan stres akademik, terutama ketika mahasiswa menghadapi banyak tugas, tenggat dekat, dan tuntutan pencapaian tinggi (Himmah & Shofiah, 2021). Overload aktivitas juga berpotensi mengganggu kualitas ibadah: penelitian tentang salat wajib dan salat sunah menemukan bahwa praktik ibadah yang konsisten berkorelasi dengan penurunan kecemasan akademik, namun kesibukan dan kelelahan sering membuat mahasiswa menunda atau mempercepat salat sehingga mengurangi kekhayusan (Wijaya, Zaki, et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa Muslim pekerja, hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengaturan jadwal yang memasukkan blok waktu khusus ibadah, target akademik dan kerja dapat "menggerus" ruang ibadah dan berdampak pada kondisi spiritual maupun psikologis mereka (Cholili et al., 2024).

Peran manajemen diri, academic hardiness, dan spiritualitas

Penelitian yang dilakukan oleh: Setiani & Miranti, (2021), menemukan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik

secara langsung maupun melalui motivasi diri sebagai variabel intervening. Mahasiswa yang mampu menyusun tujuan, memonitor dan mengevaluasi kegiatannya, serta memberikan penguatan pada diri cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan yang manajemen dirinya rendah (Setiani & Miranti, 2021). Dalam konteks overload aktivitas, kemampuan manajemen diri membantu mahasiswa Muslim menata prioritas kuliah–kerja–ibadah dan mengurangi kecenderungan menunda, sehingga beban peran yang banyak tidak otomatis berubah menjadi tekanan yang melumpuhkan (Himmah & Shofiah, 2021). Riset tentang academic hardiness pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa aktif berorganisasi menunjukkan bahwa secara umum kedua kelompok berada pada kategori sedang, tanpa perbedaan signifikan tingkat ketangguhan akademik, meskipun aspek komitmen dan rasa tertantang cenderung lebih tinggi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi (Febrianti et al., 2020). Hasil ini mengisyaratkan bahwa aktivitas tambahan seperti kerja paruh waktu atau organisasi tidak secara otomatis menurunkan ketahanan akademik; yang lebih menentukan adalah cara mahasiswa memaknai tantangan, mengelola emosi, dan mengatur usahanya dalam menghadapi tekanan akademik dan non-akademik (Puspita, 2023).

Dari sisi spiritualitas, penelitian yang dilakukan (Cholili et al., 2024), menunjukkan bahwa spiritualitas memberikan kontribusi sekitar sepertiga variasi kesejahteraan psikologis mahasiswa; semakin tinggi spiritualitas, maka semakin tinggi pula psychological well-being yang ditandai dengan penerimaan diri, tujuan hidup yang jelas, dan kemampuan mengelola lingkungan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa kedalaman spiritual membantu mahasiswa memaknai kesibukan akademik dan aktivitas lain sebagai bagian dari ibadah, sehingga beban aktivitas terasa lebih bermakna dan tidak sekadar menjadi sumber tekanan (Nugroho & Jaryanto, 2024).

Implikasi praktis bagi mahasiswa dan lembaga

Kombinasi temuan mengenai manajemen waktu, manajemen diri, academic hardiness, dan spiritualitas menunjukkan bahwa penguatan keterampilan pengelolaan diri dan waktu perlu menjadi fokus utama bagi mahasiswa Muslim yang kuliah sambil bekerja, agar aktivitas kuliah, kerja, dan ibadah dapat berjalan seimbang tanpa menimbulkan overload berkepanjangan. Mahasiswa perlu mengembangkan strategi konkret seperti menyusun jadwal harian yang secara eksplisit memuat blok waktu ibadah, belajar, dan kerja; menetapkan prioritas berdasarkan tingkat kepentingan dan kedaruratan; serta melakukan refleksi rutin terhadap kondisi fisik dan psikologis untuk mencegah kelelahan kronis. Bagi perguruan tinggi dan lembaga keagamaan, temuan-temuan ini mengisyaratkan pentingnya menyediakan layanan bimbingan dan pelatihan manajemen waktu serta manajemen diri yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, serta dukungan konseling yang memperhatikan dimensi spiritual mahasiswa. Sementara itu, bagi pemberi kerja, kebijakan jam kerja yang fleksibel dan sensitif terhadap jadwal kuliah dan waktu ibadah misalnya tidak menempatkan shift pada jam kuliah inti dan memberi ruang untuk salat dapat membantu menurunkan konflik peran dan mendukung terciptanya keseimbangan kuliah, kerja, dan ibadah yang lebih sehat bagi mahasiswa Muslim pekerja paruh waktu (Istikomah & Setiawan, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Overload aktivitas pada mahasiswa Muslim terjadi ketika tuntutan kuliah, kerja paruh waktu, dan kewajiban ibadah menumpuk di atas kapasitas pengelolaan diri, ditandai oleh kelelahan, stres akademik, konflik jadwal, penurunan fokus belajar, dan terganggunya konsistensi ibadah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kerja paruh waktu tidak selalu merugikan, tetapi menjadi bermasalah ketika manajemen waktu lemah, sehingga prestasi akademik cenderung menurun dan perilaku prokrastinasi meningkat pada mahasiswa yang tidak mampu mengatur jam belajar, kerja, dan istirahat secara seimbang. Di sisi lain, manajemen diri yang baik, ketangguhan akademik (*academic hardiness*), dan kedalaman spiritualitas terbukti berperan positif dalam menjaga prestasi, mengurangi stres, serta membantu mahasiswa memaknai kesibukan kuliah-kerja sebagai bagian dari ibadah, sehingga tercapai keseimbangan yang lebih sehat antara tuntutan duniawi dan kewajiban ukhrawi.

Mahasiswa Muslim yang kuliah sambil bekerja perlu melatih manajemen waktu dan manajemen diri melalui penyusunan jadwal yang jelas, penetapan prioritas, pengurangan penundaan tugas, serta menjaga konsistensi ibadah sebagai poros harian. Kampus dan pemberi kerja disarankan menyediakan dukungan berupa pelatihan/bimbingan manajemen waktu berbasis nilai Islam dan pengaturan jam kerja yang fleksibel terhadap jadwal kuliah dan ibadah, sedangkan peneliti selanjutnya dapat menguji model keseimbangan kuliah, kerja, dan ibadah ini dengan survei lapangan atau studi kasus di berbagai perguruan tinggi Islam.

Daftar Pustaka

- Ajjah, & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Kerja Part-time dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia. <https://repository.uin-malang.ac.id/5130/>. (n.d.).
- Cholili, A. H., Hakim, A., Putri, D. H., & Nabila, N. (2024). PENGARUH SPIRITUALITAS TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA MAHASISWA. 1(2), 96–105. <https://repository.uin-malang.ac.id/23042/>
- Darmawan, D. K., Agustina, & Wati, L. (2023). Manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. 2(5), 329–337.
- Febrianti, yosephin priskila, Nuqul, fathul lubabin, & Khotimah, H. (2020). Academic Hardiness Pada Mahasiswa Aktifis Dan Mahasiswa Yang Bekerja. 13(1), 79–87.
- Fitriana, & Syahrinullah. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Universitas Terbuka Semarang. 2(1), 60–70.
- Fitriani, W., Asmita, W., Hardi, E., Silvianetri, & David. (2022). Kuliah Daring : Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya. 147–176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1869>

- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh Self efficacy dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Siswa. 01(01), 31–38. <https://repository.uin-malang.ac.id/13081/>
- Ilham, M., Dwirahman, E., Aspiranti, T., Rani, M., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2024). Analisis Peramalan Penjualan Produk Alas Kaki dengan Menggunakan Adjusted Exponential Smoothing (Studi Kasus pada PT . Kreasi Gudang Biru). 838–847.
- Istikomah, R., & Setiawan, A. (2023). EFEK BEKERJA PARUH WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. 12(02), 179–188.
- Linggasari, lovenda yuria, & Kurniawan, riza yonisa. (2019). HUBUNGAN KERJA PARUH WAKTU DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN 2015 Lovenda Yuria Linggasari Riza Yonisa Kurniawan Abstrak. 7(3), 92–98.
- Nugroho, S. S., & Jaryanto. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. 4(3), 1485–1497.
- Nurhafizah, Putri, S., Hasri, S., & Sohiron. (2024). Manajemen stress dalam perspektif islam. 18(1), 45–52. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20673>
- Puspita, W. A. (2023). Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. 2, 1049–1057.
- Saputro, nurul F. E., & Agung, R. (2022). THE EFFECTIVENESS OF TIME MANAGEMENT GUIDANCE IN AN EFFORT TO REDUCE THE BEHAVIOR OF ACADEMIC PROCRASTINATION OF SANTRI. 2(2), 111–120.
- Setiani, & Miranti, T. (2021). Dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel intervening. V(2), 290–299. <https://repository.uin-malang.ac.id/25362/>
- Susanti, R., Maulidiya, S., Ulfah, M., & Nabila, A. (2021). PANDEMI DAN TINGKAT STRESS MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR KULIAH: STUDI ANALITIK PADA MAHASISWA FKM UNIVERSITAS MULAWARMAN. 3(1), 1–8.
- Wijaya, J., Magdalena, T., Januaviani, A., & Kunci, K. (2024). CLUSTERING FAKTOR STRES PADA MAHASISWA AKTIF MENGGUNAKAN ALGORITMA K-MEANS DAN K-MODES. 2(2), 907–917.
- Wijaya, J., Zaki, nurul melani, Marceleni, A., Aulianti, rizqiyah nabila, & Agustiana, M. (2024). SALAT WAJIB DAN SALAT SUNAH TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA. 2(1), 44–52.